

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi

Devi Juvita Sari¹, Putu Wenny Saitri^{2*}, Ni Wayan Rustiarini³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: wenny.saitri@unmas.ac.id

ABSTRACT

The quality of a company's profits is the company's ability to report the profits it should obtain, so that it can be used to predict future profits. Good earnings quality means that a company will report its profits transparently, the profit information conveyed is the actual situation, not the result of engineering. This research aims to analyze the influence of profitability, profit growth, Investment Opportunity Set (IOS) on profit quality with the audit committee as a moderator in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022. The population in this study is all manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2020 – 2022. The number of samples in this study was 97 companies multiplied by 3 years of observation to become 291 companies which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this research show that profitability, profit growth, and Investment Opportunity Set (IOS) have a positive effect on earnings quality. In addition, the audit committee strengthens the influence of profitability, profit growth and Investment Opportunity Set (IOS) on earnings quality.

Keywords: Profitability, Profit Growth, Investment Opportunity Set (IOS), Earnings Quality, Audit Committee.

PENDAHULUAN

Pentingnya informasi laba suatu perusahaan telah dijelaskan pada *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1, Objective of Financial Reporting by Business Enterprise* menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, informasi laba juga dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba di masa yang akan datang, serta menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Para investor dengan melihat informasi laba untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu dan menilai prospek perusahaan di masa depan (Angraini dan Septiano, 2019). Kualitas laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam melaporkan keuntungan yang seharusnya diperoleh, sehingga dapat digunakan dalam meramalkan keuntungan yang akan datang (Dewi dan Fachrurrozie, 2021). Kualitas laba yang baik pada perusahaan akan melaporkan labanya secara transparan, informasi laba yang disampaikan merupakan keadaan yang sebenarnya bukan dari hasil rekayasa. Maka dari itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat (Wijaya, 2020). Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara *continue* dan stabil.

Para investor saat ini mulai memperhatikan perusahaan manufaktur di Indonesia karena laju pertumbuhan dikarenakan ekspansi sektor manufaktur yang terus meningkat. Hal tersebut terlihat beberapa kinerja sektor manufaktur yang semakin meningkat, seperti PDB, realisasi investasi, capaian ekspor, serapan tenaga kerja dan *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur (Kemenperin, 2022). Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur Indonesia melalui data Badan Pusat Statistik (BPS), kinerja pertumbuhan industri manufaktur pada tahun 2019 menunjukkan angka 3,80% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan angka -2,93% dikarenakan pandemi yang melanda secara global. Namun industri manufaktur menunjukkan bahwa dapat pulih lebih cepat dengan membuktikan di tahun 2021 pertumbuhan industri

mengalami peningkatan mencapai 3,39%. Selain laju pertumbuhan positif, industri manufaktur merupakan salah satu industri yang kontributif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2022, pertumbuhan industri manufaktur kembali mengalami peningkatan mencapai 4,89 % (Badan Pusat Statistik, 2023).

Fenomena tersebut dapat diartikan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan dapat berkaitan dengan kualitas laba perusahaan. Pertumbuhan perusahaan digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Setelah mengetahui pertumbuhan perusahaan, maka dapat menggambarkan dan menilai kualitas laba perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung berusaha memiliki kualitas laba yang baik karena fokus utamanya adalah bertumbuh dan berkembang untuk menarik minat investor. Dalam penelitian ini penulis menganalisis beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba diantaranya seperti profitabilitas, pertumbuhan laba, dan *Investment Opportunity Set* (IOS).

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan rasio Return On Asset (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitasnya maka semakin tinggi pula nilai kualitas laba, dan sebaliknya. Hasil penelitian Tanor, et al., (2021), dan Hasanah (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun terdapat perbedaan pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah, et al., (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tetapi hasil penelitian Laoli, et al., (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan atau penurunan laba perusahaan dalam satu periode yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Pertumbuhan laba dapat menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kinerja perusahaan baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik dan kualitas laba yang dihasilkan juga baik. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiano, et al., (2022), Tanor, et al., (2021), Yusuf, et al., (2021), Vionita dan Fadjrih (2020), Laoli, et al., (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pada hasil penelitian Amalia dan Wahidahwati (2022), Astuti, et al., (2022), Puspitawati, et al., (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set menggambarkan tentang terbukanya kesempatan untuk mencapai pertumbuhan laba perusahaan melalui peluang investasi yang diperoleh dari pilihan – pilihan pengeluaran yang dilakukan manajer sebagai tolok ukur kemampuan dan keandalannya dalam mengelola asset yang dipercayakan oleh pemegang saham sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan yang memiliki *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi akan membuka peluang kinerja perusahaan yang tinggi sehingga menentukan kualitas informasi laba dan memiliki pengaruh terhadap tingkat laba (Rohmansyah et al., 2022). Hasil penelitian Ashma dan Rahmawati (2019), Hasanah (2021), Yusuf et al., (2021), Rohmansyah et al., (2022), Erawati dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun pada penelitian Vionita dan Fadjrih (2020), Amalia dan Wahidahwati (2022) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini juga menambahkan variabel moderasi dengan alasan untuk mengatasi ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian terdahulu. Komite audit memiliki tanggungjawab yaitu untuk memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, memastikan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah sesuai dengan kondisi

keuangan yang sebenarnya, dan melakukan pengecekan apakah audit internal dan eksternal telah dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Supomo dan Amanah, 2019). Perusahaan yang membentuk komite audit memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Adanya komite audit dalam mengawasi proses penyajian laporan keuangan perusahaan dapat menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat meningkatkan kualitas laba dan informasi laba menjadi berkualitas (Nataliantari et al., 2020).

Peran komite audit adalah menjaga kualitas laba tetap tinggi dengan memantau proses pelaporan keuangan, sehingga akan membantu mencegah gangguan dalam informasi laba yang akan membuat pasar bereaksi lebih kuat terhadap laba yang dilaporkan (Utomo et al., 2020). Peran komite audit sangat penting dalam memengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Oktapiani, 2019). Oleh karena itu, persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan sebagai latar belakang dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menguji “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set* (IOS), terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020 – 2022.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Jensen dan Meckling pada tahun 1976, mengemukakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak kerjasama (*nexus of contract*) terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu layanan jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent (Jensen dan Meckling, 1976). Pemegang saham (*principal*) merupakan pihak yang menanamkan modal dan memberikan wewenang yang wajib diselesaikan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keadaan kebutuhan dari pemegang saham. Manajemen (*agent*) merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk memberikan jasa yang terbaik bagi kepentingan pihak *principal*. Menurut Arrow (1985), *agency problems* terdiri dari 2 jenis yaitu, *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* merupakan kondisi dimana *agent* mengetahui lebih banyak informasi tentang keadaan dan prospek perusahaan, dimana kemungkinan informasi yang dimiliki oleh agent tersebut memiliki beberapa faktor yang dapat memengaruhi suatu proses pengambilan keputusan oleh *principal*, sehingga informasi tersebut tidak disampaikan dengan seharusnya oleh *agent* kepada *principal*. *Moral hazard* merupakan salah satu masalah yang timbul akibat dari adanya *asymmetric information*. Risiko moral terjadi ketika *principal* mengalami kesulitan untuk mengetahui kinerja agent secara rinci, apakah sudah terjadi pengambilan keputusan dan perencanaan kerja yang baik atau belum.

Konflik keagenan akan berdampak pada kualitas laba. Teori keagenan mendasari pentingnya menganalisis kualitas laba yang dilaporkan perusahaan sebagai manajemen (*agent*) dari pemegang saham (*principal*). Kualitas laba akan menjadi rendah jika terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Kualitas laba yang rendah akan menunjukkan informasi kinerja keuangan suatu perusahaan tidak disajikan sesuai fakta yang sesungguhnya

dan mengakibatkan para pemakai laporan keuangan menjadi salah dalam mengambil suatu keputusan. Berdasarkan *theory agency*, permasalahan yang terjadi dapat diatasi perusahaan dengan menjadikan kualitas laba sebagai alat ukur dalam penilaian informasi keuangan perusahaan (Anggrainy dan Priyadi, 2019). Dalam *theory agency*, adanya *monitoring* pihak *principal* dapat membantu mengendalikan biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasional sehingga pembengkakan biaya dapat dihindari. Menurut Forker (1992), komite audit dapat mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan pengendalian internal sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Peran komite audit yang berjalan secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisir.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Menurut Prihadi (2020), profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan dalam memperoleh laba dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas digunakan untuk menilai dan membandingkan posisi laba yang diperoleh perusahaan saat ini dengan yang diperoleh pada periode sebelumnya. Keterkaitan antara profitabilitas dengan teori agensi yaitu dimana pemegang saham (*principal*) menggunakan profitabilitas secara menyeluruh sebagai dasar penilaian kinerja manajer (*agent*). Apabila tingkat profitabilitas tinggi, maka perusahaan tidak akan melakukan manipulasi laba, sehingga laba yang disajikan perusahaan adalah laba yang berkualitas (Tanor et al., 2021). Pengukuran profitabilitas yang dilakukan dengan tingkat *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi kualitas laba suatu perusahaan. Jika rasio *Return On Assets* (ROA) semakin tinggi, maka akan semakin baik karena aset dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian Tanor et al., (2021) dan Hasanah (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dari uraian diatas maka hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Menurut Apionita dan Kasmawati (2020), pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba dalam suatu periode yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Pertumbuhan dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Adanya pertumbuhan pada laba suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang berkualitas. Teori *agency* berkaitan dengan pertumbuhan laba yaitu mengungkapkan bahwa sesuai dalam teori *agency* perusahaan yang labanya terus menunjukkan pertumbuhan yang positif cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada *principal*. Pertumbuhan laba yang positif dianggap sebagai indikator bahwa pihak manajemen perusahaan memenuhi kepentingan pemegang saham dengan mengelola perusahaan terus berupaya menunjukkan peningkatan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun, sehingga mampu mencerminkan laba yang berkualitas. Pertumbuhan laba yang meningkat pada suatu perusahaan dapat menyebabkan besarnya jumlah keuntungan tahunan yang mengalami kenaikan. Pertumbuhan laba ini dapat berdampak pada kualitas laba ketika perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mempunyai peluang untuk terus bertumbuh dalam kualitas laba yang semakin baik (Astuti et al., 2022). Hasil penelitian Amalia dan Wahidahwati

(2022), Astuti et al., (2022), Puspitawati et al.,(2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dari uraian diatas maka hipotesis kedua (H₂) pada penelitian ini Adalah sebagai berikut.

H₂ : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Menurut Myers (1977), *Investment Opportunity Set* merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa mendatang. Nilai IOS dapat dilihat pada pengeluaran – pengeluaran yang ditetapkan oleh perusahaan pada manajemen di masa mendatang (*future discretionary expenditure*) untuk memperoleh *return* yang lebih besar dari biaya modal bisa dilakukan dengan pilihan – pilihan investasi (*cash of equity*) untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Safitri dkk., 2020). Nilai IOS yang tinggi akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan mampu memberikan kualitas informasi laba yang tinggi, sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Semakin tinggi potensi pertumbuhan di masa datang, maka kualitas labanya akan semakin baik. Keterkaitan teori agensi dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba menunjukkan apabila perusahaan mempunyai tingkat IOS yang tinggi, agent (manajer) bertanggung jawab terhadap perusahaan karena perusahaan dengan IOS yang tinggi dinilai positif oleh investor dikarenakan lebih memiliki prospek keuntungan di masa datang, sehingga perusahaan dianggap dapat menghasilkan *return* yang tinggi bagi *agent* maupun *principal* (pemegang saham). Kemampuan perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh akan memberikan reaksi pasar terhadap perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi cenderung memanipulasi labanya menjadi rendah (Mulyani et al., 2022). Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan yang akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia dan Wahidahwati (2022), Vionita dan Fadjrih (2020), menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dari uraian diatas maka hipotesis ketiga (H₃) pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃ : *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Komite Audit Memperkuat Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas yang tinggi bisa dipakai investor sebagai acuan dalam menginvestasikan modalnya di masa mendatang. Investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi karena dinilai mampu menghasilkan laba yang berkualitas. Peran komite audit sangat penting terhadap kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Oktapiani, 2019). Oleh karena itu, persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen merupakan agent yang ditunjuk oleh investor (*principal*) dan diberi tugas untuk mengelola perusahaan dan mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan. Keberadaan komite audit berhasil mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin efektif pengawasan yang dilakukan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang semakin besar akan mencerminkan kualitas laba perusahaan yang baik. Oleh karena itu, komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Dari uraian diatas maka hipotesis H₄ adalah sebagai berikut.

H₄ : Komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Komite Audit Memperkuat Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba dapat menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Hal tersebut dikarenakan apabila tingkat laba perusahaan selalu bertumbuh dengan baik dalam laporan keuangan, maka akan menyajikan laporan keuangan yang positif. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, karena apabila suatu kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan maka akan memperoleh suatu laba yang berkualitas, sehingga kualitas laba juga semakin baik. Menurut Rahmatulaily (2021), komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Untuk menjamin berfungsinya sebuah proses pelaporan secara tepat maka diadakan pertemuan efektif komite audit secara teratur. Oleh karena itu, komite audit yang berfungsi dengan baik dan aktif mampu untuk mencegah penurunan kualitas laba (Rahmatulaily, 2021). Jika terjadi peningkatan komite audit independensi, maka akan terjadi peningkatan terhadap keterlibatan kualitas laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit memperkuat pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Dari uraian diatas maka hipotesis H₅ adalah sebagai berikut.

H₅ : Komite audit memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Komite Audit Memperkuat Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Perusahaan yang memiliki *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan memengaruhi perubahan tingkat laba dan akan meningkatkan kualitas laba suatu perusahaan. Dewan komisaris membentuk komite audit untuk melakukan pengawasan terhadap independensi manajemen pada dewan direksi, memastikan tugas auditor internal dan eksternal terhadap pelanggaran, memastikan terhadap sistem pengendalian internal sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik sesuai standar akuntansi keuangan yang diberlakukan secara umum (Marpaung et al., 2021). Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh pemegang saham karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa depan. Adanya komite audit diharapkan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas laba. Efektivitas komite audit akan meningkat ketika jumlah anggota komite audit lebih banyak. Hal ini karena sumber daya yang dimiliki lebih banyak untuk menangani masalah – masalah dalam perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki, perusahaan akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan fungsi audit internal dan eksternal yang artinya menghasilkan laba yang berkualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit memperkuat *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba. Dari uraian diatas maka hipotesis H₆ adalah sebagai berikut.

H₆ : Komite audit memperkuat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2020-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang berjumlah 239 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode tahun 2020-2022 yang berjumlah 45 perusahaan, perusahaan manufaktur

yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut periode tahun 2020-2022 yang berjumlah 82 perusahaan dan perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022 yang berjumlah 15 perusahaan, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria-kriteria sampel. Dikarenakan jumlah observasi pada penelitian ini sejumlah 3 tahun yaitu tahun 2020-2022, jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 291 sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik *Moderated Regression Analysis*.

Definisi Operasional Variabel

1) Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menilai dan membandingkan posisi laba yang diperoleh perusahaan saat ini dengan yang diperoleh pada periode sebelumnya. Pengukuran profitabilitas yang dilakukan dengan tingkat *Return On Asset* (ROA), karena ROA memiliki pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Menurut Horne dan Wachowiz (2005), *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \dots \dots \dots (1)$$

2) Pertumbuhan Laba

Menurut Keown (2011), pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Selain itu, pertumbuhan laba juga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan apabila tingkat laba perusahaan selalu bertumbuh dengan baik dalam laporan keuangan maka akan menyajikan laporan keuangan yang positif. Pertumbuhan laba tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai deviden kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Menurut Rifani (2020), rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1} \dots \dots \dots (2)$$

3) *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *net present value* (NPV) positif yang akan mempengaruhi kualitas laba. Nilai IOS dilihat pada pengeluaran – pengeluaran yang ditetapkan oleh perusahaan pada manajemen di masa mendatang (*future discretionary expenditure*) untuk memperoleh *return* yang lebih besar dari biaya modal bisa dilakukan dengan pilihan – pilihan investasi (*cash of equity*) untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Safitri dkk., 2020). Menurut Smith dan Watts (1992), rasio *Market To Book Value Of Equity* (MBVE) mencerminkan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan di masa depan akan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Secara matematis rumus MB/VBE sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan saham})}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (3)$$

4) Kualitas Laba

Kualitas laba atau disebut juga Quality of Earnings merupakan suatu indikator utama untuk mengukur kualitas informasi laporan keuangan dari suatu perusahaan dengan kondisi yang sesungguhnya. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat dengan laba yang memiliki karakteristik yaitu relevansi, reliabilitas dan komparabilitas atau konsistensi. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas laba menggunakan rumus menurut (Penman, 1999) yaitu sebagai berikut:

$$QE = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}} \dots\dots\dots(4)$$

5) Komite Audit

Komite audit memiliki tanggungjawab yaitu untuk memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, memastikan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, dan melakukan pengecekan apakah audit internal dan eksternal telah dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Supomo dan Amanah, 2019). Rentang yang efektif dari komite audit adalah sebesar 3 – 6 orang, karena rentang tersebut dirasa sudah memenuhi kebutuhan komite audit dalam perusahaan. Adanya komite audit dalam mengawasi proses penyajian laporan keuangan perusahaan dapat menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat meningkatkan kualitas laba dan informasi laba menjadi berkualitas (Nataliantari et al., 2020)

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit} \dots\dots\dots(5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P	291	.0001	.3636	.075409	.0642587
PL	291	-3.96	84.17	.9216	5.88382
IOS	291	-1.03	26.08	1.8448	2.27688
KA	291	2.00	5.00	3.0137	.21929
KL	291	-41.25	143.70	1.9263	9.64101
Valid N (listwise)	291				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai rata-rata, nilai *minimum*, nilai *maximum* dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,0001, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,3636, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,075409 dan standar deviasi sebesar 0,0642587. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -3,96, nilai

tertinggi (maksimum) sebesar 84,17, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,9216 dan standar deviasi sebesar 5,88382. Variabel *Investment Opportunity Set* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -1,03, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 26,08, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 1,8448 dan standar deviasi sebesar 2,27688. Variabel komite audit memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,00, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5,00, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 3,0137 dan standar deviasi sebesar 0,21929. Variabel kualitas laba memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -41,25, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 143,70, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 1,9263 dan standar deviasi sebesar 9,64101.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 2.
Hasil Uji Regresi Sebelum MRA

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.146	.370		3.097	.002		
	P	1.583	.054	.866	29.281	<.001	.999	1.001
	PL	.060	.045	.040	1.341	.181	.998	1.002
	IOS	.067	.125	.016	.536	.593	.997	1.003
a. Dependent Variable: KL								

Sumber : Data diolah

Berdasarkan persamaan Tabel 2 dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KL = 1,146 + 1,583 P + 0,460 PL + 0,067 IOS + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 1,146 artinya apabila semua variabel independen konstan, maka nilai kualitas laba akan konstan sebesar 1,146.
2. Signifikansi variabel profitabilitas (P) yang dihasilkan dari persamaan regresi adalah sebesar <0,001. Artinya tingkat signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (P) berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Signifikansi variabel pertumbuhan laba (PL) yang dihasilkan dari persamaan regresi adalah sebesar 0,181. Artinya tingkat signifikansi variabel pertumbuhan laba lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba (PL) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
4. Signifikansi variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) yang dihasilkan dari persamaan regresi adalah sebesar 0,593. Artinya tingkat signifikansi variabel *Investment Opportunity Set* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 3.
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.291	3.572		-.921	.358		
	P	1.574	.049	.861	32.262	<.001	.996	1.004

PL	.451	.110	.297	4.113	<.001	.136	7.368
IOS	1.526	.227	.360	6.710	<.001	.246	4.067
KA	1.748	1.174	.040	1.489	.138	.994	1.006
P*KA	3.506	1.512	.070	2.319	.021	.782	1.279
PL*KA	.150	.039	.274	3.794	<.001	.136	7.365
IOS*KA	.453	.063	.370	7.225	<.001	.271	3.693
a. Dependent Variable: KL							

Sumber : Data diolah

Berdasarkan persamaan Tabel 3 dapat dihasilkan persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$KL = -3,291 + 1,574 P + 0,451 PL + 1,526 IOS + 1,748 KA + 3,506 P*KA + 0,150 PL*KA + 0,453 IOS*KA + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -3,291 artinya apabila semua variabel independen konstan, maka nilai kualitas laba menurun sebesar 3,291.
2. Signifikansi variabel profitabilitas (P) yang dihasilkan dari persamaan regresi moderasi adalah sebesar <0,001. Artinya tingkat signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (P) berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Signifikansi variabel pertumbuhan laba (PL) yang dihasilkan dari persamaan regresi moderasi adalah sebesar <0,001. Artinya tingkat signifikansi variabel pertumbuhan laba lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba (PL) berpengaruh terhadap kualitas laba.
4. Signifikansi variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) yang dihasilkan dari persamaan regresi moderasi adalah sebesar <0,001. Artinya tingkat signifikansi variabel *Investment Opportunity Set* lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba.
5. Signifikansi variabel komite audit (KA) yang dihasilkan dari persamaan regresi moderasi adalah sebesar 0,138. Artinya tingkat signifikansi variabel komite audit lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
6. Signifikansi interaksi profitabilitas dengan komite audit (P*KA) sebesar 0,021 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.
7. Signifikansi interaksi pertumbuhan laba dengan komite audit (PL*KA) sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
8. Signifikansi interaksi *Investment Opportunity Set* dengan komite audit (IOS*KA) sebesar <0,001 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Sebelum MRA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		291
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.82632097
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.135
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.086

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 4 menunjukkan bahwa besar nilai Kolmogrov-Smirnov adalah sebesar 0,149 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,086 > 0,05, maka dapat disimpulkan data residual terdistribusi secara normal dan model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas Sesudah MRA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		291
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.31896070
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.140
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.051

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa besar nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebesar 0,162 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,051 > 0,05, maka dapat disimpulkan data residual terdistribusi secara normal dan model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa sebelum MRA dan pada Tabel 3 sesudah MRA menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada masing – masing variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00, berarti dapat disimpulkan bahwa pada hasil penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau variabel – variabel yang digunakan telah terbebas dari korelasi hubungan antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.124	.334		6.370	<.001
	P	-.026	.049	-.031	-.529	.597
	PL	-.039	.040	-.057	-.970	.333
	IOS	-.007	.113	-.004	-.061	.952
a. Dependent Variable: ABRES						

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari signifikansi untuk variabel profitabilitas yaitu 0,597, variabel pertumbuhan laba yaitu 0,333, variabel *Investment Opportunity Set* yaitu 0,952. Berdasarkan nilai signifikansi semua variabel independen diketahui $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.943	154.598		.200	.842
	P	8.439	51.365	.598	.164	.870
	PL	.169	1.891	.014	.089	.929
	IOS	-15.853	107.292	-.485	-.148	.883
	KA	-8.507	51.362	-.603	-.166	.869
	P*KA	1.902	30.827	.005	.062	.951
	PL*PA	-.125	.681	-.030	-.184	.854
	IOS*KA	5.634	35.759	.517	.158	.875
	Unstandardized Residual	-.235	.942	-.015	-.249	.804
a. Dependent Variable: ABRES_MRA						

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 7 dapat diperoleh nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas yaitu 0,870, variabel pertumbuhan laba yaitu 0,929, variabel *Investment Opportunity Set* yaitu 0,883, variabel komite audit 0,869, interaksi variabel profitabilitas dengan komite audit yaitu 0,951, interaksi variabel pertumbuhan laba dengan komite audit yaitu 0,854, dan interaksi variabel *Investment Opportunity Set* dengan komite audit yaitu 0,875. Berdasarkan nilai signifikansi

semua variabel independen dan variabel moderasi diketahui $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8.
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum MRA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.749	.747	4.85148	2.066
a. Predictors: (Constant), IOS, P, PL					
b. Dependent Variable: KL					

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 2,066. Nilai ini dibandingkan dengan derajat kepercayaan ($df = 5\%$, n (jumlah sampel) sebanyak 291 dan k (jumlah variabel) sebanyak 3 variabel sehingga diketahui nilai dU sebesar 1,8310. Nilai $4 dU$ sebesar $4 - 1,8310 = 2,169$. Dari nilai tersebut ketentuan yang dipenuhi adalah $dU < dW < 4 dU$ yaitu $1,8310 < 2,066 < 2,169$ yang artinya nilai dW sebesar 2,016 lebih besar dari nilai dU yaitu 1,8310, namun lebih kecil dari nilai $4 dU$ yaitu 2,169, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9.
Hasil Uji Autokorelasi Sesudah MRA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.799	.794	4.37205	2.016
a. Predictors: (Constant), IOS*KA, KA, P, PL, P*KA, IOS, PL*PA					
b. Dependent Variable: KL					

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 2,016. Nilai ini dibandingkan dengan derajat kepercayaan ($df = 5\%$, n (jumlah sampel) sebanyak 291 dan k (jumlah variabel) sebanyak 3 variabel sehingga diketahui nilai dU sebesar 1,8310. Nilai $4 dU$ sebesar $4 - 1,8310 = 2,169$. Dari nilai tersebut ketentuan yang dipenuhi adalah $dU < dW < 4 dU$ yaitu $1,8310 < 2,016 < 2,169$ yang artinya nilai dW sebesar 2,016 lebih besar dari nilai dU yaitu 1,8310, namun lebih kecil dari nilai $4 dU$ yaitu 2,169, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi moderasi tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji koefisien determinasi sebelum MRA menunjukkan bahwa nilai *adjusted* (R^2) sebesar 0,747 atau 74,7% yang berarti bahwa variasi dari variabel dependen yaitu kualitas laba mampu dijelaskan sebesar 74,7% oleh variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan laba, *Investment Opportunity Set*. Sisanya sebesar 0,253 atau 25,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji koefisien determinasi sebelum MRA menunjukkan bahwa nilai *adjusted* (R^2) sebesar 0,794 atau 79,4%, nilai *adjusted* (R^2) menunjukkan bahwa variabel yang digunakan, baik variabel independen maupun variabel moderating mampu memprediksi

sebesar 79,4% variabel dependen. Sisanya yaitu sebesar 20,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (F)

**Tabel 10.
Hasil Uji F Sebelum MRA**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20200.165	3	6733.388	286.078	<.001 ^b
	Residual	6755.078	287	23.537		
	Total	26955.243	290			
a. Dependent Variable: KL						
b. Predictors: (Constant), IOS, P, PL						

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh pada Tabel 10, nilai F sebesar 286,078 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001 yang $\leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan laba, Investment Opportunity Set secara bersama – sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Tabel 11.
Hasil Uji F Sesudah MRA**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21545.741	7	3077.963	161.025	<.001 ^b
	Residual	5409.502	283	19.115		
	Total	26955.243	290			
a. Dependent Variable: KL						
b. Predictors: (Constant), IOS*KA, KA, P, PL, P*KA, IOS, PL*PA						

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh pada Tabel 11, nilai F sebesar 161,025 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001 yang $\leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan laba, Investment Opportunity Set (IOS) secara bersama – sama berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu, variabel komite audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, pertumbuhan laba, Investment Opportunity Set (IOS) terhadap kualitas laba.

Uji t

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis regresi sebelum MRA, dapat dijelaskan pengaruh secara parsial dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 1,583 dan

nilai t hitung sebesar 29,281 dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga H₁ diterima.

2. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Variabel pertumbuhan laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,060 dan nilai t hitung sebesar 1,341 dengan nilai signifikansi sebesar 0,181. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H₂ ditolak.
3. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,067 dan nilai t hitung sebesar 0,536 dengan nilai signifikansi sebesar 0,593. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H₃ ditolak.

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis regresi sesudah MRA, dapat dijelaskan pengaruh secara parsial dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 1,574 dan nilai t hitung sebesar 32,262 dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga H₁ diterima.
2. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Variabel pertumbuhan laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,451 dan nilai t hitung sebesar 4,113 dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga H₂ diterima.
3. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki koefisien regresi sebesar 1,526 dan nilai t hitung sebesar 6,710 dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga H₃ diterima.
4. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 3,506 dan nilai t hitung sebesar 2,319 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba, sehingga H₄ diterima.
5. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa komite audit memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Variabel pertumbuhan laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,150 dan nilai t hitung sebesar 3,794 dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, sehingga H₅ diterima.
6. Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit memperkuat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,453 dan nilai t hitung sebesar 7,225 dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit memperkuat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba, sehingga H₆ diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga (H_1) diterima. Menurut Prihadi (2020), profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan dalam memperoleh laba dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh tingginya ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan, sehingga berdampak juga pada peningkatan kualitas laba. Keterkaitan antara profitabilitas dengan teori agensi yaitu dimana pemegang saham (principal) menggunakan profitabilitas secara menyeluruh sebagai dasar penilaian kinerja manajer (agent). Apabila tingkat profitabilitas tinggi, maka perusahaan tidak akan melakukan manipulasi laba, sehingga laba yang disajikan perusahaan adalah laba yang berkualitas (Tanor et al., 2021).

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laoli et al., (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, artinya tidak semua perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki kualitas laba yang baik. Apabila profitabilitas rendah maka penilaian para investor terhadap perusahaan akan buruk. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan tersebut akan melakukan manipulasi laba, sehingga menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan sebenarnya tidak tampak dan kualitas laba perusahaan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanor et al., (2021) dan Hasanah (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah, et al., (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga (H_2) diterima. Menurut Apionita dan Kasmawati (2020), pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba dalam suatu periode yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa pihak internal perusahaan telah berhasil mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga laba yang diperoleh pun meningkat (Vionita dan Fadjrih, 2020). Hal tersebut dapat dikatakan semakin cepat perusahaan bertumbuh, semakin berkualitas laba suatu perusahaan (Angraini & Septiano, 2019).

Teori *agency* berkaitan dengan pertumbuhan laba yaitu mengungkapkan bahwa sesuai dalam teori *agency*, maka perusahaan yang labanya terus menunjukkan pertumbuhan yang positif cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada principal. Pertumbuhan laba yang positif dianggap sebagai indikator bahwa pihak manajemen perusahaan memenuhi kepentingan pemegang saham dengan mengelola perusahaan terus berupaya menunjukkan peningkatan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun, sehingga mampu mencerminkan laba yang berkualitas baik (Puspitawati et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Wahidahwati (2022), Astuti et al., (2022), Puspitawati et al., (2019). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiano, et al., (2022), Tanor, et al., (2021), Yusuf, et al., (2021), Vionita dan Fadjrih (2020), Laoli, et al., (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga (H₃) diterima. Nilai IOS dapat dilihat pada pengeluaran – pengeluaran yang ditetapkan oleh perusahaan pada manajemen di masa mendatang (*future discretionary expenditure*) untuk memperoleh return yang lebih besar dari biaya modal bisa dilakukan dengan pilihan – pilihan investasi (*cash of equity*) untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Safitri dkk., 2020). Perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka memiliki kualitas laba yang tinggi juga. Nilai IOS yang tinggi akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan mampu memberikan kualitas informasi laba yang tinggi, sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Semakin tinggi potensi pertumbuhan di masa datang, maka kualitas labanya akan semakin baik.

Keterkaitan teori agensi dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba menunjukkan apabila manajer (*agent*) telah bertanggung jawab dengan memberikan kepuasan kepada principal dalam menunjukkan nilai IOS yang tinggi. Kemampuan perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh akan memberikan reaksi pasar terhadap perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi cenderung memanipulasi labanya menjadi rendah (Mulyani et al., 2022). Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan yang akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Wahidahwati (2022), Vionita dan Fadrijh (2020), menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashma dan Rahmawati (2019), Hasanah (2021), Yusuf et al.,(2021), Rohmansyah et al.,(2022), Erawati dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Komite Audit Memperkuat Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hipotesis keempat (H₄) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba, sehingga (H₄) diterima. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena adanya peluang bagi perusahaan untuk berkembang, sehingga perusahaan akan lebih dipercaya oleh para investor. Semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin berkualitas laba perusahaan, karena manajer akan mengungkapkan laba yang sebenarnya. Peran komite audit sangat penting terhadap kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan (Oktapiani, 2019).

Interaksi komite audit dengan profitabilitas terhadap kualitas laba melalui pengawasan efektif yang dilakukan komite audit untuk menciptakan kinerja serta mengelola perusahaan yang baik, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan pun tinggi dan kualitas laba perusahaan semakin baik. Semakin tinggi pengawasan proses penyajian laporan keuangan maka komite audit mampu mengurangi aktivitas manajemen laba yang mempengaruhi kualitas laba (Agustin dan Rahayu, 2022)

Komite Audit Memperkuat Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kelima (H₅) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, sehingga (H₅) diterima. Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam mengarahkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar dikembangkan secara efektif dan efisien (Astuti et al., 2022). Menurut Rahmatulaily (2021),

komite audit mempunyai peran yang sangat penting dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Untuk menjamin berfungsinya sebuah proses pelaporan secara tepat, maka diadakan pertemuan efektif komite audit secara teratur. Interaksi komite audit memperkuat pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, komite audit mampu mengawasi manajemen dalam meningkatkan jumlah keuntungan dari tahun ke tahun yang juga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan setiap tahunnya. Berjalannya fungsi komite audit akan meminimalisir pihak manajemen melakukan manipulasi laba, sehingga perusahaan dapat bertumbuh dengan baik dan memiliki laba yang berkualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi komite audit memperkuat pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

Komite Audit Memperkuat Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Hipotesis keenam (H₆) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit memperkuat pengaruh IOS terhadap kualitas laba, sehingga (H₆) diterima. Perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka kualitas laba akan meningkat. Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi, maka memiliki peluang pertumbuhan berkelanjutan, sehingga membuka peluang bagi para investor untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan laba yang besar dimasa depan. Perusahaan yang mengoptimalkan IOS dengan baik maka akan menghasilkan laba yang konsisten dan kualitas laba yang baik. Adanya komite audit dalam mengawasi investasi suatu perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta meminimalkan risiko yang dapat memengaruhi stabilitas laba.

Peran komite audit adalah menjaga kualitas laba tetap tinggi dengan memantau proses pelaporan keuangan, sehingga akan membantu mencegah gangguan dalam informasi laba yang akan membuat pasar bereaksi lebih kuat terhadap laba yang dilaporkan (Utomo et al., 2020). Interaksi komite audit dengan IOS terhadap kualitas laba, dimana komite audit terus memastikan bahwa informasi terkait IOS disajikan secara transparan dan akurat dalam laporan keuangan, sehingga informasi laba pun berkualitas sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, persepsi mengenai kinerja komite audit akan memperkuat perusahaan memiliki nilai IOS yang tinggi dan kualitas laba yang baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi komite audit memperkuat IOS terhadap kualitas laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data yang sudah dikumpulkan dan pengujian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis data sebelum menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan sesudah menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Hal ini berarti jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik, maka kualitas laba yang dimiliki perusahaan juga baik.
2. Hasil analisis data sebelum menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Hal ini berarti bahwa dalam melihat kualitas laba perusahaan baik atau tidak bukan hanya dari segi laba yang diperoleh, namun banyak aspek lainnya yang perlu diperhatikan misalkan modal perusahaan, hutang perusahaan, dan lain sebagainya. Pada hasil analisis data sesudah menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu pertumbuhan laba

berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Hal ini berarti adanya peningkatan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga setiap periode laba tersebut mengalami pertumbuhan. Adanya pertumbuhan pada laba suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang berkualitas.

3. Hasil analisis data sebelum menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Hal ini berarti bahwa nilai IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam menentukan keputusan investasi melainkan lebih memperhatikan angka laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Pada hasil analisis data sesudah menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Hal ini berarti perusahaan dengan IOS tinggi dapat mengoptimalkan peluang investasi melalui pertumbuhan dalam investasi yang berkelanjutan cenderung dinilai positif oleh pemegang saham karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa depan. Perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka memiliki kualitas laba yang tinggi juga.
4. Komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Hal ini berarti interaksi komite audit memperkuat profitabilitas terhadap kualitas laba, semakin efektif pengawasan yang dilakukan komite audit maka kinerja pihak manajemen semakin baik dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan kualitas laba perusahaan.
5. Komite audit memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Hal ini berarti berjalannya fungsi komite audit dapat meminimalisir terjadinya manipulasi laba yang dilakukan pihak manajemen dalam penyajian laporan keuangan, sehingga perusahaan akan bertumbuh dengan baik dan peluang bertumbuhnya laba semakin besar. Oleh karena itu, interaksi komite audit dengan pertumbuhan mampu mencerminkan kualitas laba yang baik.
6. Komite audit memperkuat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Hal ini berarti interaksi komite audit memperkuat IOS terhadap kualitas laba, adanya komite audit terus memastikan bahwa informasi terkait IOS disajikan secara transparan dan akurat dalam laporan keuangan, sehingga informasi laba pun berkualitas sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian ini tidak lepas dari adanya kekurangan. Adapun keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, diantaranya:

1. Adanya perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan dalam periode tahun tertentu, sehingga mengurangi sampel penelitian.
2. Hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebesar 79,4% yang diartikan bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan laba, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan juga variabel moderasi yaitu komite audit hanya mampu memprediksi kualitas laba sebesar 79,4%, masih terdapat 20,6% variabel diluar penelitian yang mempengaruhi kualitas laba.

Selanjutnya, berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur tetapi dengan seluruh perusahaan

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang lebih panjang guna memperoleh sampel yang lebih banyak dan memperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti lebih banyak lagi variabel lain diluar penelitian ini seperti, leverage, ukuran perusahaan, manajemen laba, persistensi laba, dan mekanisme *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al - Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1)
- Amalia, C., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi oleh Komite Audit. *Jurnal ilmu riset dan akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Apionita, V. (2016). Kasmawati. 2020. “Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode, 2018.
- Arrow. (1985). *The Economics of Agency*, in: Pratt, J. W. and R. J. Zeckhauser (Ed.), *Principals and Agents: The Structure of Business*.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, *Book Tax Differences*, *Investment Opportunity Set* dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206 – 219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Astuti, T. Y., Octisari, S. K., & Nugraha, G. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 107-118..
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id. (Diakses 2023)
- Badan Statistik Indonesia. (2023). *Konsep Perusahaan Industri Pengolahan*. Jakarta., Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Dewi dan Fachrurrozie, (2021). *The Effect of Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure with Firm Size as Moderating Variable*. *Accounting Analysis Journal*. Vol 1 No 1
- Erawati, T., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 129-145.
- Forker. (1992). *Corporate Governance and Disclosure Quality*. Accounting Artikel Simposium. Nasional Akuntansi VII. IAI. Denpasar.
- Hasanah, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(3), 342-352.
- Horne dan Wachowiz. (2005). Prinsip-Prinsip Manajemen Akuntansi Keuangan. Edisi 8. Diterjemahkan oleh Gina Gania. Jakarta
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “*Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”, *Journal of Finance Economic* 3:305-360, <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. PT Raja Grafindo Persada.

- Kemenperin RI (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia). (2018). Diakses melalui www.kemenperin.go.id.
- Kemenperin RI (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia). (2022). Diakses melalui www.kemenperin.go.id.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019, October). Pengaruh Profitabilitas, *Growth, Leverage, Operating Cycle dan Prudence* terhadap Kualitas Laba dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-39).
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1-14.
<https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Mulyani, W., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 169-184.
- Myers, S. (1977). “*Determinants of Corporate Borrowing*”, *Journal of Financial Economics* 5,147-176
- Nataliantari et al. (2020). *Open Access The Effect of the Component of Good Corporate*. Prentice Hall.
- Oktapiani, K., & Ruhayat, E. (2019). Kualitas Laba: *Investment Opportunity Set* dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 173-188.
- Penman, S.H. and X.J. Zhang. “*Accounting Conservatism, the Quality of Earning and Stock Returns.*” *Working Paper, Sosial Science Research Network, 1999: 1-44*.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Rahayu (2022). *Akuntansi Dasar sesuai dengan SAK EMKM*. Sentosa,
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N.A., dan Susandya, A. P. A. G. B. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-Inobali* (pp. 580-589)
- Rifani & Sulbahri. (2020). Pengaruh *Sales* dan Debt to Equity ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Mbia*, 19(2), 199-217.
- Rohmansyah, B., Gunawan, I., Pambudi, J. E., & Fitria, S. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Sustainable*, 02(2), 290–303.
- Safitri.,R & Afriyenti M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme. Akuntansi terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal manajemen* 1(2)
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551-3564.
- Smith, C. W. & Watts, R. L. (1992). *The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies*. *Journal of Finance*.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Statistika untuk Penelitian (31st ed.)*. CV. Alfabeta
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).

- Tanor, L. A. & Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155-167. 1
- Utomo, E. N., Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis faktor non keuangan dan keuangan terhadap kualitas laba laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 17(2), 231-240.
- Wijaya, T. T. (2020). *The Current Situation and Prospect Of Study*. Quality Evaluation Research in China in The Last 10
- Yusuf, M., Wicaksono, D., & Nuryanti, E. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Akrual*, 3(2), 1-15.